

Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset, dan Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia

Azeria Ra Bionda¹⁾, Nera Marinda Mahdar²⁾

¹⁾Institute Keuangan Perbankan dan Informatika Asia

Email: azeriarabionda@gmail.com

²⁾Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis

Jalan Pulomas Selatan Kavling 22, Jakarta Timur, 13210

Email: nera.marinda@kalbis.ac.id

Abstract: This study aims to analyze the influence of profit growth of Manufacturing Companies at Bursa Efek Indonesia (BEI) during 2010-2013 partially and simultaneously, measured by Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA), and Return on Equity (ROE). The method for taking samples is Purposive Sampling. The data used in this study is secondary data which were obtained from the 13 manufacturing companies' financial statements year 2010-2013 that is taken from the website of BEI www.idx.co.id. The analysis method of this study is quantitative method with the classic assumptions test, hypothesis tests, and statistics analysis; double regression linier. The result of this study is Return on Asset (ROA) influences the profit growth partially and Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA), and Return on Equity (ROE) influence the profit growth simultaneously.

Keywords: gross profit margin, net profit margin, return on asset, return on equity, profitGrowth

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA), dan Return on Equity (ROE) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2013 baik secara parsial maupun secara simultan. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode Purposive Sampling. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan masing-masing sampel, sebanyak 13 perusahaan, selama periode 2010-2013 yang dipublikasikan pada situs www.idx.co.id. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan pengujian asumsi klasik, dan pengujian hipotesis serta analisis statistik yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return on Asset (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara parsial. Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA), dan Return on Equity (ROE) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara simultan.

Kata kunci: gross profit margin, net profit margin, return on asset, return on equity, pertumbuhan laba

I. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan perusahaan ada 2, yaitu tujuan komersil dan tujuan sosial (Siagian, 2005: 17). Tujuan komersil atau *profit oriented* adalah tujuan perusahaan untuk memperoleh laba. Laba yang didapatkan perusahaan diharapkan meningkat dari satu periode ke periode selanjutnya untuk dapat memperoleh perputaran investasi (*Return on Investment-ROI*) yang tinggi, untuk peningkatan pangsa pasar, untuk

perluasan usaha, dan untuk pengembangan usaha. Laba merupakan salah satu indikator kinerja suatu perusahaan (Amalina & Sabeni, 2014: 1-15). Laba dikatakan mengalami pertumbuhan atau peningkatan jika hasil selisih laba periode sekarang dikurangi dengan laba periode sebelumnya adalah positif (Gunawan & Wahyuni, 2013: 63-84).

Perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba secara positif setiap tahunnya dapat menarik investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut dan perusahaan dapat memprediksi prospek

perusahaan tersebut di masa depan mengenai kinerja perusahaan (Hartini, 2012: 1-7). Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa akan datang saat bergantung pada kondisi perusahaan (Taruh, 2012: 1-11).

Amalina & Sabeni (2014: 1-15) mengatakan salah satu cara dapat digunakan untuk memprediksi laba perusahaan adalah dengan melakukan penghitungan dengan menggunakan rasio keuangan untuk mengetahui apakah suatu perusahaan mendapatkan laba atau mengalami pertumbuhan laba. Rasio keuangan merupakan perbandingan-perbandingan angka-angka dari perkiraan-perkiraan yang terdapat di laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Perbandingan antara satu perkiraan dengan perkiraan yang lain harus saling berhubungan sehingga hasilnya dapat diinterpretasikan untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan baik, maka hasil perhitungan rasio keuangan harus dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya (Mahaputra, 2012: 243-254).

Setelah melakukan perhitungan rasio keuangan, langkah berikutnya adalah melakukan analisis rasio. Analisis rasio adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan. Hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana (Sugiono & Untung, 2008: 56). Subramanyam & Wild (2013: 43) mengatakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dan efisiensi pengelolaan aktiva perusahaan terdiri atas rasio kinerja operasi untuk mengevaluasi *margin* laba dari aktivitas operasi. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, rasio-rasio yang biasanya dipakai untuk menganalisis dan diduga mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan adalah rasio tingkat pengembalian investasi, rasio kinerja operasi, dan rasio pemanfaatan aset. Rasio-rasio tersebut di antaranya adalah *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE).

Rasio *Gross Profit Margin* (GPM) yang meningkat menunjukkan semakin besar tingkat kembalian keuntungan kotor yang diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Semakin efisien biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat (Taruh, 2012: 1-11). Rasio *Net Profit Margin* (NPM) mengukur

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kaitannya dengan penjualan yang dicapai atau mengukur seberapa besar keuntungan perusahaan dapat diperoleh dari setiap Rupiah penjualan (Syamsudin & Primayuta, 2009: 61-69). Rasio *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset (Naser, 2013: 439-469). *Return on Asset* (ROA) dipengaruhi oleh *profit margin* dan perputaran aktiva. Jika perusahaan ingin menaikkan *Return on Asset* (ROA), perusahaan bisa memilih dengan menaikkan perputaran aktiva dan mempertahankan *profit margin* atau dengan cara menaikkan keduanya (Nugroho & Yuyetta, 2014: 1-8). Rasio *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari perspektif pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak Rupiah yang diperoleh dari laba bersih untuk setiap Rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham (pemilik perusahaan) (Wibowo & Pujiati, 2011: 155-178).

II. METODE PENELITIAN

Menurut Umar (2008: 5), desain penelitian merupakan kerangka kerja untuk merinci hubungan-hubungan antara variabel terkait dalam suatu penelitian. Nazir (2009: 84) menjelaskan bahwa desain penelitian yang akan berguna bagi penulis karena langkah-langkah yang akan dilakukan oleh penulis pada penelitian ini berdasarkan pada desain penelitian yang telah dibuat sebelumnya. Penentuan desain penelitian sangat tergantung pada tujuan penelitian dan tujuan dari penelitian ini adalah memberikan kesimpulan atas hasil penelitian.

Penelitian yang memiliki kesimpulan hasil penelitian termasuk ke dalam desain penelitian kausal. Menurut Umar (2008: 8) desain kausal digunakan untuk menganalisis bagaimana suatu variabel memengaruhi variabel lain. Desain ini juga berguna pada penelitian yang bersifat *ex-post-facto* yang mencoba mencari hubungan-hubungan atau sebab-akibat dari variabel-variabelnya yang datanya telah terjadi sebelumnya.

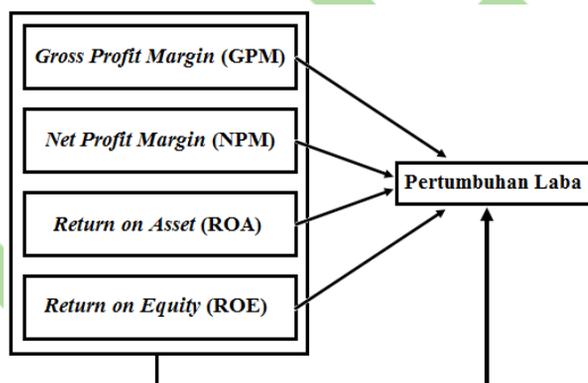
Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah uji hipotesis. Supranto (2009: 124) mengatakan hipotesis merupakan sebuah dugaan dan sering digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut. Uji hipotesis pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE)

terhadap pertumbuhan laba pada semua perusahaan yang ada manufaktur.

Menurut Sugiyono (2012: 115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Berdasarkan judul penelitian, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdiri atas 3 sub sektor yaitu industri dasar dan kimia, aneka industri, dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel tidak acak yang informasinya dengan pertimbangan tertentu (Indriantoro & Supomo, 2009: 249).

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat dijelaskan seperti pada Gambar 1:



Gambar 1 Kerangka pemikiran

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Laba

Case & Fair (2006: 274) mengatakan laba (*profit*) adalah kata lain untuk pendapatan bersih suatu perusahaan: penerimaan dikurangi biaya produksi. Beberapa perusahaan dimiliki oleh individu atau kemitraan, yang menjual produk mereka lebih tinggi daripada biaya produksinya. Laba perusahaan perseorangan atau firma (kemitraan) umumnya langsung didapatkan oleh pemilik atau para pemilik yang menjalankan perusahaan itu. Menurut Gade (2005: 16), laba yang diperoleh perusahaan adalah selisih antara pendapatan dan biaya. Jadi, pendapatan

dan biaya merupakan elemen-elemen yang dipergunakan untuk mencari besarnya laba. Elemen-elemen ini dikelompokkan untuk memberikan pengukuran laba yang berbeda-beda, yaitu: (1) Laba bruto: selisih antara pendapatan dan penjualan dengan harga pokok penjualan; (2) Laba usaha: selisih antara besarnya laba bruto dengan beban usaha. (3) Laba sebelum pajak: hasil penambahan laba usaha dengan beban-beban dan pendapatan lain-lain, pos luar biasa, dan pengaruh kumulatif dari perubahan prinsip akuntansi; dan (4) Laba bersih: laba setelah dikurangi pajak penghasilan.

Laba yang sering digunakan sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan utamanya adalah laba usaha karena laba usaha merupakan keuntungan yang benar-benar hanya didapat dari kegiatan utama perusahaan. Laba usaha sering juga disebut dengan laba operasi. Niswonger & Fees dalam Gade (2005: 16) mengemukakan pendapatnya bahwa laba operasi (*operating income*) adalah kelebihan laba kotor terhadap total beban operasi. Laba usaha yang dihasilkan dari selisih antara pendapatan dikurangi dengan biaya-biaya tentunya pendapatan disini jumlahnya lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan sehingga selisihnya merupakan laba. Laba yang dihasilkan ini merupakan penambahan bersih pada modal sendiri.

Pada akhir periode, perusahaan mengharapkan laba atas kegiatan operasinya selama satu periode. Laba yang didapatkan perusahaan pada satu periode diharapkan lebih besar dari laba yang didapatkan pada periode sebelumnya. Jika laba periode sekarang lebih besar dari laba periode sebelumnya, maka laba perusahaan mengalami pertumbuhan yang positif. Pertumbuhan laba adalah perubahan dari persentase kenaikan laba perusahaan yang diperoleh oleh perusahaan selama satu periode tertentu (Taruh, 2012: 1-11).

B. Rasio Profitabilitas

Kieso, dkk. (2008: 222) mengatakan suatu rasio mengekspresikan hubungan matematis antara satu kuantitas dengan kuantitas lainnya, sedangkan analisis rasio (*ratio analysis*) merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling banyak digunakan (Subramanyam & Wild, 2013: 40). Berbagai rasio dapat dihitung dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio-rasio yang termasuk ke dalam rasio profitabilitas. Kieso, dkk. (2008: 222) mengatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat

keberhasilan atau kegagalan perusahaan selama periode tertentu. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal (Sugiono, 2009: 78).

C. Margin Laba Kotor

Sugiono (2009: 79) mengatakan rasio ini menunjukkan berapa besar keuntungan kotor yang diperoleh dari penjualan. Untuk kondisi normal, laba kotor seharusnya positif karena perusahaan menjual barang di atas harga pokoknya. Namun, dalam beberapa situasi biasanya *Gross Profit Margin* (GPM) adalah negatif yang mungkin disebabkan oleh salah satu faktor di bawah ini: (a) Perusahaan baru beroperasi sehingga belum mencapai skala ekonomis yang berdampak terhadap tingginya biaya tetap pada *overhead* pabrik; (b) Perusahaan memberikan harga jual yang murah untuk melakukan penetrasi pasar. Hal ini merupakan suatu kebijakan harga. Dalam masa pengenalan produk, sering perusahaan memberikan potongan harga untuk merebut pangsa pasar; dan (c) Terjadi perang harga di pasaran. Hal ini dapat membahayakan perusahaan jika terjadi terus-menerus karena pada akhirnya perusahaan yang betul-betul kuat yang dapat terus bertahan.

D. Margin Laba Bersih

Rasio ini menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Jika *profit margin* suatu perusahaan lebih rendah dari rata-rata industrinya, hal itu dapat disebabkan oleh harga jual perusahaan yang lebih rendah daripada perusahaan pesaing, atau harga pokok penjualan lebih tinggi daripada harga pokok penjualan perusahaan pesaing, ataupun kedua-duanya (Sugiono, 2009: 79).

E. Tingkat Pengembalian Aset

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada, atau bisa juga dikatakan bahwa rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan. Semakin tinggi *Return on Asset* (ROA), berarti perusahaan semakin mampu memanfaatkan aset dengan baik untuk memperoleh keuntungan (Sugiono, 2009: 80).

F. Tingkat Pengembalian Ekuitas

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. *Return on*

Equity (ROE) merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani. Rasio ini dapat disebut juga dengan istilah rentabilitas modal sendiri (Sugiono, 2009: 81).

G. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) Terhadap Pertumbuhan Laba

Gross Profit Margin (GPM) merupakan kemampuan efisiensi produksi dan kemampuan penjualan (Mamduh & Halim, 2009: 83). Jika nilai *Gross Profit Margin* perusahaan besar, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan mendapatkan laba kotor yang besar dibandingkan dengan penjualannya. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai laba kotor maka semakin besar *Gross Profit Margin* yang dapat dihasilkan. Hasil penelitian Taruh (2012: 1-11) menunjukkan bahwa hanya *Gross Profit Margin* (GPM) yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Fatimah (2014: 1-17) dan Hartini (2012: 1-7) yang mengatakan bahwa tidak ada pengaruh variabel *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap perubahan laba. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh antara *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seluruh efektivitas dalam menghasilkan penjualan dan biaya pengendalian (Ikhsan, 2009: 102). *Net Profit Margin* (NPM) adalah perhitungan terakhir laba yang didapatkan setelah dikurangi pajak atau dapat dikatakan sebagai laba bersih. Semakin besar nilai laba bersih, maka semakin besar pula nilai *Net Profit Margin* (NPM). Hasil penelitian Wibowo & Pujiati (2011: 155-178), Syarifah (2014: 1-14), Sukrillah (2014: 1-16), dan Julianti (2014: 1-119) menyimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Syamsudin & Primayuta (2009: 61-69), Narpatilova (2013: 1-17), Pratama (2013: 1-20), dan Wulansari (2013: 1-18) yaitu *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian tersebut, maka dibuat hipotesis:

H₂: Terdapat pengaruh antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengaruh *Return on Asset (ROA)* Terhadap Pertumbuhan Laba

Return on Asset (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Nilai *Return on Asset* (ROA) yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset (Mamduh & Halim, 2009: 84). Hasil penelitian Nugroho & Yuyetta (2014: 1-8), Fatimah (2014: 1-17), dan Hartini (2012: 1-17) menyatakan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Syarifah (2014: 1-14) yang menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₃: Terdapat pengaruh antara *Return on Asset* (ROA) terhadap pertumbuhan laba.

4. Pengaruh *Return on Equity (ROE)* Terhadap Pertumbuhan Laba

Return on Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pemegang saham (Mamduh & Halim, 2009: 84). Hasil penelitian Julianti (2014: 1-19) dan Syarifah (2014: 1-14) menunjukkan *Return on Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, hasil penelitian Fatimah (2014: 1-17) menunjukkan *Return on Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian tersebut, maka peneliti menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE) dengan hipotesis:

H₄: Terdapat pengaruh antara *Return on Equity* (ROE) terhadap pertumbuhan laba.

5. Pengaruh *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)* Terhadap Pertumbuhan Laba

Gross Profit Margin (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) telah diuji bersamaan dengan rasio-rasio keuangan lain untuk menguji apakah terdapat pengaruh rasio-rasio keuangan tersebut terhadap pertumbuhan laba secara

simultan. Hasil penelitian Handayani (2010: 73-90) menggunakan *Current Ratio* (CR), *Gross Profit Margin* (GPM), *Inventory Turnover* (ITO), dan *Debt to Total Asset* (DTA), sedangkan Wibowo & Pujiati (2011) menggunakan *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Mahaputra (2012: 243-254) menggunakan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), sedangkan Syarifah (2014: 1-14) menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Operating Leverage*, *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) dan hasil penelitiannya adalah rasio-rasio tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dibuat adalah:

H₅: Terdapat pengaruh antara *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap pertumbuhan laba.

H. Interpretasi dan Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini mempunyai 5 hipotesis yang diajukan mengenai pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap pertumbuhan laba, yaitu:

1. Hipotesis Pertama (H₁)

Hipotesis pertama adalah terdapat pengaruh antara *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap pertumbuhan laba. Hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi variabel bebas 0.180 yang lebih besar dari α 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial *Gross Profit Margin* (GPM) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taruh (2012: 1-11) yang menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2. Hipotesis kedua (H₂)

Hipotesis kedua adalah terdapat pengaruh antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba.

Hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi variabel bebas 0.186 yang lebih besar dari α 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo & Pujiati (2011: 155-178) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3. Hipotesis ketiga (H_3)

Hipotesis ketiga adalah terdapat pengaruh antara *Return on Asset* (ROA) terhadap pertumbuhan laba. Hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi variabel bebas yang lebih kecil dari 0.05 yaitu mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.046. Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho & Yuyetta (2014: 1-8) yang menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4. Hipotesis keempat (H_4)

Hipotesis keempat adalah terdapat pengaruh antara *Return on Equity* (ROE) terhadap pertumbuhan laba. Hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi variabel bebas 0.133 yang lebih besar dari α 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Julianti (2014: 1-19) dan Syarifah (2014: 1-14) yang menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

5. Hipotesis kelima (H_5)

Hipotesis kelima adalah terdapat pengaruh secara simultan antara *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap pertumbuhan laba. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi 0.05. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara simultan antara *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syarifah (2014: 1-14) yang menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin*

(GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Secara parsial *Gross Profit Margin* (GPM) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan dengan nilai signifikansi variabel bebas 0.180 yang lebih besar dari α 0.05; (2) Secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan dengan nilai signifikansi variabel bebas 0.186 yang lebih besar dari α 0.05; (3) Secara parsial *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan dengan nilai signifikansi variabel bebas 0.046 yang lebih kecil dari α 0.05; (4) Secara parsial *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan dengan nilai signifikansi variabel bebas 0.133 yang lebih besar dari α 0.05; dan (5) Secara simultan *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan dengan nilai signifikansi variabel bebas 0.05.

V. DAFTAR RUJUKAN

- Amalina, N., & Sabeni, A. (2014). Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba: (Studi Empris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3 (1): 1-15.
- Case, K. E., & Fair, R. C. (2006). *Prinsip-Prinsip Ekonomi* (8th ed., Jld. 1). Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Fatimah, S. (2014). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji*, 1-17.
- Gade, M. (2005). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Almahira.
- Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 13 (1): 63-84.
- Handayani, S. (2010). Analisis Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada

- Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*, 10 (1): 73-90.
- Hartini, W. (2012). Pengaruh Financial Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *Management Analysis Journal*, 1 (2): 1-7.
- Ikhsan, A. (2009). *Akuntansi Manajemen Perusahaan Jasa*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2009). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen* (1st ed.). Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Julianti, E. (2014). Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Equity* (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Property & Real Estate yang Terdaftar di BEI periode 2010-2013. *Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji*, 1-19.
- Kieso, dkk., (2008). *Intermediate Accounting* (10th ed., Jld. I). Jakarta: Erlangga.
- Mahaputra, I. N. (2012). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *AUDI: Jurnal Akuntansi & Bisnis*, 7 (2): 243-254.
- Mamduh, H., & Halim, A. (2009). *Analisis Laporan Keuangan* (4th ed.). Yogyakarta: UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Narpatilova, O. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. *Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji*, 1-17.
- Naser, A. (2013). Kontribusi Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Perbankan di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 9 (3): 439-463.
- Nazir, M. (2009). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nugroho, R. S., & Yuyetta, E. N. (2014). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3 (2): 1-8.
- Pratama, A. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2009-2012. *Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji*, 1-20.
- Siagian, Y. M. (2005). *Aplikasi Supply Chain Management dalam Dunia Bisnis*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2013). *Analisis Laporan Keuangan* (10th ed., Jld. I). Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sugiono, A. (2009). *Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2008). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukrillah, S. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2012. *Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji*, 1-16.
- Supranto, J. (2009). *Statistik Teori dan Aplikasi* (7th ed., Jld. II). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Syamsudin, & Primayuta, C. (2009). Rasio Keuangan dan Prediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *BENEFIT: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 13 (1): 61-69.
- Syarifah, S. (2014). Pengaruh Rasio Leverage dan Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI periode 2010-2013. *Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji*, 1-14.
- Taruh, V. (2012). Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Pelangi Ilmu*, 5 (1): 1-11.
- Umar, H. (2008). *Desain Penelitian Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wibowo, H. A., & Pujiati, D. (2011). Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapura (SGX). *The Indonesian Accounting Review*, 1 (2): 155-178.
- Wulansari, D. (2013). Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Periode 2009-2011. *Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji*, 1-18.